

TALKSHOW KIE P4GN KEPADA PEKERJA

Oleh: Meiyasa Anggraini, S.Si

Seksi Sistem Informasi dan Pemetaan Mutu

Badan Narkotika Nasional Provinsi Papua Barat pada Jumat (11/10/2017) menggelar Talkshow Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) dalam Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) kepada Pekerja, khususnya dari Instansi Swasta dan Instansi Pendidikan.

Dalam kesempatan tersebut LPMP Papua Barat diundang sebagai peserta. LPMP Papua Barat sebagai salah satu Instansi Pendidikan di Provinsi Papua Barat bermitra dengan BNN Provinsi Papua Barat dan memberikan perhatiannya terutama terkait penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar dan pekerja yang ada di Instansi pemerintah khususnya.

Narkoba seperti yang diketahui adalah sejenis zat atau obat yang biasa digunakan untuk keperluan pengobatan jenis penyakit tertentu. Namun jika disalahgunakan atau digunakan tidak sesuai dengan standar pengobatan yang

ada dapat merugikan bagi perseorangan atau masyarakat khususnya generasi muda.



Kenapa narkoba menjadi perhatian kita bersama sebagai individu ataupun bagian dari masyarakat, sebagai guru ataupun orang tua?

1. Fakta Penyalahgunaan Narkoba Sepanjang tahun 2015, BNN telah mengungkap sebanyak 102 kasus narkotika dan TPPU yang merupakan sindikat jaringan nasional dan Internasional, dimana sebanyak 82 kasus telah

diungkap. Dari kasus yang telah diungkap tersebut, BNN telah menyita barang bukti sejumlah 1.780.272,364 gram sabu kristal, 1.200 mililiter sabu cair 1.100.141,57 gram ganja; 26 biji ganja; 606.132 butir ekstasi dan lain sebagainya.

2. Pemakai Semakin Varoatif

Jika dulu pemakai atau penyalahgunaan narkoba identik dengan pemuda pemudi yang berasal dari keluarga "broken home", sekarang pengguna narkoba lebih bervariasi. Termasuk lansia, ibu rumah tangga, anak-anak, bahkan ada juga dari golongan pejabat dan eksekutif, aparat pemerintah, dan lain sebagainya.

3. Daerah Penyebaran Semakin Luas

Dulu pengguna narkoba hanya ada di kota-kota besar. Sekarang pelakunyan meluas ke kota kecil, bahkan sampai ke perkampungan di pelosok negeri.

4. Keterlibatan Indonesia Meningkat

Dalam perdagangan narkoba di dunia, dulu Indonesia hanya menjadi tempat singgah sementara (transit). Sekarang faktanya bahkan Indonesia telah menjadi salah satu target tempat pemasaran. Artinya, pedagang narkotika sengaja datang ke Indonesia untuk menjual barang

dagangannya dan sasaran pembelinya adalah orang Indonesia.

Peran Indonesia kini bahkan sudah meningkat sebagai daerah pembuat (produsen). Belakangan diketahui bahwa Indonesia telah menjadi eksportir narkoba. Sungguh suatu prestasi yang memilukan.

5. Penyakit yang Menyertainya

Meningkatnya jumlah pemakai narkoba, terutama yang menggunakan jarum suntik, telah menambah jumlah penderita penyakit menular seksual, seperti HIV/AIDS, hepatitis B, hepatitis C, sifilis, dan sebagainya. Perlu diketahui bahwa HIV/AIDS dan hepatitis adalah merupakan penyakit yang mematikan, mudah menular, dan belum ada obatnya.

6. Jenis dan Kualitas Narkoba Meningkat

Dulu kebanyakan jenis narkoba yang beredar adalah ganja, psikotropika, ekstasi, sabu, kokain, heroin (putauw), atau yang paling tinggi morfin. Sekarang jenis narkoba sudah bertambah banyak. Peningkatan jenis dan kualitas narkoba membuat dampak ikatan yang ditimbulkannya semakin berbahaya.

7. Sindikat Narkoba Semakin Pawai



Keterampilan tenaga pemasar dan pengedar narkoba semakin hebat. Mereka kini menggunakan fasilitas teknologi modern, seperti telepon seluler, internet, dan lain sebagainya.



HIDUP CERDAS TANPA NARKOBA

8. Dampak Negatifnya Semakin Meluas

Penyalahgunaan narkoba tidak hanya berdampak pada merosotnya kualitas manusia, tetapi juga meningkatnya jumlah kriminalitas. Jenis kejahatan bukan hanya kejahatan kecil, melainkan sudah menjadi kejahatan besar dan sadis, penipuan, penyiksaan, pembunuhan, dampai korupsi, kolusi, dan nepotisme, bahkan pengaturan personil pejabat.

Dunia narkoba sangat erat dengan pelacuran, aborsi, korupsi, manipulasi, dan kriminalitas. Demi narkoba tidak jarang seorang anak tega membunuh orang tuanya. Narkoba dapat mengubah manusia menjadi kejam, tidak berperikemanusiaan, berbudi pekerti rendah, berperangai dan berakhlak lebih buruk.

Narkoba adalah Musuh Bangsa

Bila kualitas manusia bangsa kita rendah, sementara kriminalitas terus meningkat, ekonomi kacau balau, produktivitas

menurun, korupsi, kolusi, dan nepotisme meningkat, maka bisa dipastikan kehancuran negara Indonesia tinggal menghitung tahun. Oleh sebab itu, masalah narkoba ini haruslah menjadi agenda penting seluruh anak bangsa, harus disikapi sebagai "musuh bangsa".

Masalah narkoba ini adalah musuh bangsa yang dapat menghancurkan tujuan proklamasi. Perjuangan untuk melawan narkoba tidak bisa dilakukan sendiri-sendiri, pencegahan dan penanggulangannya harus dilakukan bersama sama. Sehingga perang melawan narkoba menjadi gerakan nasional yang patut digalakkan.

Pemerintah dengan segenap institusinya, lembaga swadaya masyarakat dan masyarakat luas harus menyatu dalam satu gerakan terencana, terarah, terpadu, sistematis, dan berkelanjutan dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba sampai tuntas. Gerakan ini bukan hanya gerakan yang hanya bermuatan slogan saja. Namun harus diwujudkan dalam aksi nyata. Caranya adalah dengan menambah wawasan dan membangun kesadaran mereka agar



waspada dan tidak terjebak dalam perilaku menyimpang penyalahgunaan narkoba.

Pencegahan Narkoba di Lingkungan Kerja



Gaya hidup yang memicu pekerja dapat mengkonsumsi narkoba. Hal ini berkaitan dengan tingkat stres yang tinggi dan tekanan kerja didukung kemampuan finansial sehingga begitu mudah untuk bisa mendapatkan pasokan narkoba sebagai tempat pelarian.

Pusat Penelitian kesehatan Universitas Indonesia (UI) bekerjasama dengan BNN pada tahun 2014, pengguna narkoba tertinggi adalah pekerja dengan persentase 50,34 persen, pelajar 27,32 persen dan pengangguran sebesar 22,34 persen. Hasil ini merupakan analisis besarnya persentase pekerja menggunakan narkoba karena golongan ini sudah bisa menghasilkan uang secara mandiri. Hal itu disebut-sebut mudah mendapatkan narkoba.

Dengan melihat kondisi yang mencengangkan khususnya bagi pekerja, oleh karena itu pekerja harus belajar manajemen waktu dalam bekerja sedikitnya mampu mengatur waktu bekerja, istirahat, dan beribadah.

Sering ada pekerja yang tidak mau beristirahat dan beribadah demi mengejar produktivitas kerja, akhirnya obat-obatan menjadi pelarian dan stimulan untuk tetap menjaga stamina dalam bekerja.

Kondisi seperti ini sangat dinantikan oleh para pengedar dan bandar narkoba. Pekerja merupakan lahan empuk untuk meraut keuntungan. Dengan iming-iming dapat meningkatkan stamina kerja, narkoba dapat merajalela beredar di kalangan pekerja.

Hal ini bisa dihindari dengan jalan membagi waktu dan berusaha mengkomunikasikan peran dan tugas bersama rekan-rekan kerja di kantor dan terutama kepada atasan.

Janganlah memaksakan diri dalam bekerja dan jangan memasang target yang tidak wajar demi mengejar karir karena kesehatan tubuh juga sangat penting. Walaupun karir cemerlang namun tidak didukung oleh kesehatan hal itu akan runtuh dengan sendirinya.

BNN Provinsi Papua Barat mengajak seluruh pekerja baik swasta maupun sipil mewaspada setiap lingkungan tempat beraktivitas,



baik itu di tempat kerja maupun di tengah-tengah keluarga serta meminta para pekerja menyusun rencana aksi di tempat kerja yang salah satunya memuat aturan tentang syarat bebas narkoba.

Seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja & Transmigrasi RI Nomor: PER.11/MEN/VI/2005, Pasal 2 (1) *"Pengusaha wajib melakukan upaya aktif pencegahan penanggulangan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya di tempat kerja"*,

Sementara dalam Pasal 3 berbunyi *"Pengusaha dan pekerja /buruh dapat berkonsultasi dengan pemerintah yang terkait"*. Pasal 4, *"Pengusaha dapat meminta pekerja/buruh yang diduga menyalahgunakan narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya untuk melakukan tes dengan biaya ditanggung oleh perusahaan"*

Upaya pencegahan kepada pekerja dilakukan agar lebih produktif dan berperilaku sehat serta mampu meningkatkan mutu kerja dan memberikan kontribusi positif bagi institusi maupun masyarakat dan untuk



itu butuh dukungan khususnya dari pemerintah.

Dampak penyalahgunaan narkoba kepada para pekerja ini sangat fatal selain merusak kesehatan juga akan merusak karir dan lebih parahnya dapat merusak hubungan dalam keluarga.

Referensi:

[1]

<http://makassar.tribunnews.com/2017/07/04/pekerja-vs-narkoba-mengapa-pekerja-harus-bebas-dari-penyalahgunaan-narkoba>

[2] Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Masyarakat. 2016. Direktori Advokasi Deputi Bidang Pencegahan BNN diperbanyak oleh BNN Provinsi Papua Barat.

